

umumnya merupakan kegiatan pilihan.³ Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

- Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa
- Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah
- Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
- Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian, minat dan bakat para peserta didik.

2. Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Visi dan Misi

1) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

2) Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- Apabila melihat dari Visi Misi yang telah tertulis di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

1) Fungsi

a) Fungsi Pengembangan

⁷ Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, h.2-3

- a) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
- c) Menenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h.29

[illegible]

- Menurut Yudha M. Saputra beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- Suatu kegiatan dibentuk harus sesuai dengan prinsip kegiatan tersebut, maka dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan prinsip ekstrakurikuler tersebut. Dari beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler, yang terpenting yakni kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai kebutuhan, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk.

- ¹⁴ Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*, h.10

f) Format Kegiatan

1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.

2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.

3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.

4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.

5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, h.4

B. Tinjauan Tentang Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata **حضر** **يُحضر** yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi **محاضرة** yang artinya ceramah atau pidato.¹⁷ Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau public speaking (inggris). Pidato mempunyai arti “ suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam.”¹⁸ Pidato adalah tehnik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikan sesuai dengan situasi dan kondisi komunikan tersebut. Sebagaimana dipahami bahwa definisi Muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau

¹⁸ Yunus Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato*, h.7

orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan, dan sebagainya.²²

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk di ucapkan didepan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.²³

Suryountoro mengungkapkan, bahwa pidato adalah berbicara di muka orang banyak dengan tujuan tertentu dan maksud tertentu.²⁴ Dari definisi tersebut, maka terdapatlah unsur-unsur pidato di antaranya: di muka orang banyak dan dengan tujuan tertentu.

Dengan demikian berbicara di muka satu atau dua orang saja, bukan disebut berpidato, yang dimaksud orang banyak tidak ada ukuran yang umum. Tapi disini diberi batasan, sekelompok orang yang berkumpul; umpamanya: 15 orang atau lebih. Adapun yang dimaksud tujuan tertentu ialah dalam mengemukakan sesuatu hal, soal, masalah dan sebagainya. Jadi jika hanya berbicara tanpa tujuan atau tanpa pokok persoalan, maka bukanlah pidato.

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya., 2005), h.107&379

²³ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h. 1

²⁴ S.suryountoro, *Contoh Contoh Pidato*, (Malang: Bintang Pelajar, 1979), h.5

Secara global muhadarah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik , latihan berbicara di depan public dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan public dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Fungsi pidato sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pidato tersebut, dapat disebutkan, fungsi-fungsi pidato tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memberikan informasi
- 2) Menghibur
- 3) Membujuk
- 4) Menarik perhatian
- 5) Meyakinkan
- 6) Memperingatkan
- 7) Membentuk kesan

-
- h.21

[illegible]

- b. Manuskrip

Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih yang memiliki keterbatasan kemampuan berpidato.

Beberapa kelebihan metode manuskrip:

- 1) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- 2) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah dipersiapkan.
- 3) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa.³⁰

[illegible]

- 1) Pengenalan Audiens, pengenalan audiens dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun, dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publik akan menjadi konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-ha umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lain:
 - a. Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial-politik-ekonomi, dan adat budaya.
 - b. Hal khusus, antara lain :
 - Perhatikan motivasi kedatangan audiens
 - Perhatikan tingkat pengetahuan audiens
 - Perhatikan kemungkinan reaksi atau sikap audiens
- 2) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :
 - a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan
 - b) Mengetahui sumber informasi
 - c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan
 - d) Menyusun struktur materi
- 3) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia akan berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :
 - a) Hadir sekurang-kurangnya satu jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.

- a) Kerapian, kebersihan, dan kesesuaian pakaian.
- b) Kenampakan fisik saat tampil, seperti.
- c) Berdiri santai tetapi tegap.
- d) Kaki harus rapi dan terlihat sopan.
- e) Keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang seproporsional mungkin.
- f) Wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.³³

³³<http://mahasiswa.ung.ac.id/291414010/home/2015/1/13/public-speaking-makalah.html>. diakses pada tgl 23 November 2016

pengenalan tempat dan penampilan fisik tanpa persiapan mental yang baik juga, maka pidato menjadi kurang baik.

5. Sistematika Pidato/Muhadharah

Agar dapat berpidato dengan lancar dan runtut sebelumnya perlu disiapkan naskah pidato. Secara garis besar naskah pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

a. **Pembukaan, meliputi:**

- 1) Salam pembuka, misalnya: Assalaamualaikum warahmatullaahi wa barakatur, salam sejahtera bagi kita semua.
- 2) Sapaan hormat; biasanya sapaan penghormatan disampaikan kepada seseorang yang kedudukannya dianggap paling penting.
- 3) ucapan syukur kepada Tuhan atas limahan rahmat, karunia yang telah diberikan kepada kita semua.

b. Isi Pidato

Bagian isi merupakan bagian inti dari pidato. Pada bagian ini, paparan mengenai topik yang disajikan menduduki persentase yang paling banyak.

seterusnya. Penandapenanda seperti itu juga akan memudahkan penulis dalam menyusun gagasan teks pidato.

c. Penutup Pidato, meliputi:

- 1) Simpulan pendek dari uraian sebelumnya.
- 2) permintaan maaf kepada hadirin mungkin saja terdapat kekhilafan dan kesalaham dalam berpidato.
- 3) Salam penutup.

Dalam penutup dapat juga diisi dengan mengutip pendapat atau katakata mutiara dari tokoh-tokoh besar, atau pantun yang sesuai dengan situasi saat itu.³⁴

Suatu pekerjaan apabila disusun secara sistematis akan berjalan dengan lancar dan tepat waktu dan sebaliknya, maka dalam pidato apabila ingin berjalan dengan baik harus menggunakan sistematika yang baik pula, sistematika berpidato yakni meliputi pembukaan, isi dan penutup, maka apabila seseorang akan berpidato hendaknya dia mempersiapkan pembukaan yang berkesan, isi yang berbobot dan penutupan yang jelas.

6. Jenis-jenis Pidato/Muhadharah

Berdasarkan isi dan sifatnya, Haryadi mengelompokkan pidato ke dalam tiga jenis, yaitu pidato informatif, pidato propagandis, dan pidato edukatif.

³⁴<http://www.dosenpendidikan.net/2015/11/sistematika-pidato-dan-contoh-naskah-teks-pidato-singkat.html>. Diakses pada hari sabtu tgl 3 Desember 2016

1. Pidato informatif mempunyai ciri-ciri:
 - a. objektif, yaitu menurut apa adanya dan sesungguhnya, dasarnya memberi penerangan sejelas-jelasnya dan tidak menyimpang dari pokok persoalan.
 - b. realistis, yaitu mengikuti apa yang sebenarnya, baik pahit maupun manis.
 - c. motivatif, artinya memberi pengarahan agar diperoleh kesadaran baru.
 - d. zakelijk, yakni tidak menyimpang dari persoalan dan jujur.
2. Pidato propagandis mempunyai ciri-ciri:
 - a. subjektif, artinya dapat menyimpang dari hakikat kebenaran demi tercapainya tujuan.
 - b. Fiktif, yakni lebih banyak gambaran-gambaran yang indah-indah, fatamorgana, isapan jempol.
 - c. pemutarbalikan fakta bila perlu, artinya segala cara dapat dilakukan termasuk memutarbalikkan fakta demi memperoleh pengaruh yang besar.
 - d. agitatif, artinya dilakukan secara bersemangat dan berapi-api.
 - e. demagogis, yaitu berisi pengarahan-pengarahan yang menyesatkan orang lain, bahkan sering melakukan fitnah dan adu domba.
 - f. agresif, artinya bersikap menyerang lawan.
 - g. menarik, yakni memikat dan sering mendapat tepuk tangan.

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya. Orang yang puas dengan dirinya ialah orang yang merasa mengetahui dan mengakui ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial.⁴⁵

kemampuan yang dimiliki seorang individu. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan masalah dan berani mengambil keputusan. Rasa percaya diri

⁴⁵ Lindenfield Gael, Alih bahasa Ediati Kamil, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri.*, (Jepara: Silas Press, 1997), h.3

2. Tingkatan Percaya Diri

Macam-macam tingkatan percaya diri

a. Kepercayaan yang negative (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*)

Maksudnya, seseorang yakin dengan diri dan kemampuannya, akan tetapi ia hanya berhenti dalam tahapan ini. Ia tidak mengembangkan dirinya dan tidak menggunakan kemampuannya. Percaya diri semacam ini tidak diragukan lagi adalah kepercayaan negative, karena ia tidak akan menambah kesuksesannya dan tidak akan memberikan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

b. Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*)

Percaya diri tingkat ini yaitu kepercayaan diri yang berlandaskan kemampuan dan kekuatan sesungguhnya, akan tetapi pelakunya terlalu melebih-lebihkan kemampuan dirinya dan kekuatannya. Kepercayaan diri semacam ini walaupun tidak kita mungkiri bahwa ia kadang-kadang bermanfaat, terkadang ia juga menjadi bumerang bagi pelakunya, sehingga membuatnya berhadapan dengan perkara yang lebih besar. Hasilnya ia gagal dan tidak berhasil mewujudkan kesuksesan kesuksesannya. Selain itu, biasanya orang-orang yang bersikap dengan kepercayaan diri berlebihan ini tidak akan mendapatkan rasa cinta dan penghormatan dari Orang-orang yang berada di sekelilingnya. Ia

c. Kepercayaan diri yang menipu (*ats-Tsiqah al-Khadzibah*)

d. Kepercayaan diri yang terancam (*ats-Tsiqoh al-Muhaddadah*)

⁴⁶ Asyraf syahin, *Berani Taklukkan diri sendiri*, (Surakarta: Al-Jadid, 2012), h.17

Secara ringkas, kepercayaan diri super adalah kekuatan, keberanian, harapan, kesabaran, dan langkah utama agar kita bisa mewujudkan apa yang kita inginkan dalam kehidupan ini. Secara singkat, inilah yang kami maksud dengan kepercayaan diri super.⁴⁹

Dari beberapa tingkatan percaya diri yang telah dipaparkan oleh ahlinya,tingkatan percaya diri dibagi menjadi enam tingkatan, yakni kepercayaan yang negative, kepercayaan diri yang berlebihan, kepercayaan diri yang menipu, kepercayaan diri yang terancam, kepercayaan diri yang lemah dan kepercayaan diri yang super.dari beberapa tingkatan percaya diri tersebut, tingkatan percaya diri super lah yang diharapkan dapat dicapai oleh orang, karena dengan percaya diri super-lah seseorang akan mampu mewujudkan harapan, dan mengungkapkan apa yang ada di dalam diri seseorang.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membentuk kepercayaan diri diantaranya adalah sebagai berikut:

[illegible]

Terdapat banyak cara untuk membentuk diri, banyak jalan untuk membentuk persaya diri, dengan memiliki kemauan yang kuat dan mampu menempatkan diri dalam segala situasi, dapat berpikir positif dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk berhasil, menghilangkan perasaan cemas, memiliki sikap optimis, dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri merupakan cara yang yang efisien.

Peter Lauster menjabarkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.⁵³ Menurut Thursan Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri

⁵³ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, h.4

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
9. Dapat bersosialisasi dengan baik.
10. Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan.
12. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.⁵⁴

- Sukses dalam kehidupan dan pergaulan
- Menikmati aktivitas dan kemampuan
- Tenang, tidak gelisah

[illegible]

5. Faktor Percaya Diri

Aprianti Y Rahayu menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membentuk percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang berpengaruh penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan di sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan

Aprianti Y Rahayu menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membentuk kepercayaan diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang berpengaruh penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan di sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan

dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.⁵

⁵⁷ Aprianti Y Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, h.75

- a. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri.
- b. Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan.
- c. Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal.⁵⁹

W Santrock Adolescence, *Perkembangan Remaja*,(Jakarta: Penerjemah Shinto, Erlangga), h.338

⁵⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, h.122

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. berasal dari bahasa inggris “effectiveness” yang artinya keefektifan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Maka efektivitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut kamus ensiklopedia Indonesia efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektivitas apabila usaha itu telah mencapai tujuannya. Adapun efektivitas menurut Madya Kasihadi bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.⁶⁰

⁶⁰ Madyo Kasihadi dan Eko Susilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: EffharOffset, 1985), h.54

ekstrakurikuler diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.⁶²

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk di ucapkan didepan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.⁶³

Muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* peserta didik. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

Menurut Thursan Hakim Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

⁶² Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, h.170.

⁶³ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, h. 1

Dari beberapa jenis pidato menurut haryadi, jenis pidato yang menambah dan membentuk rasa percaya diri adalah pidato jenis informatif dan edukatif karena dua jenis ini mempunyai ciri-ciri pidato yang objektif realistik dan rasional. Propagandis tidak termasuk jenis pidato untuk menambah dan membentuk rasa percaya diri karena jenis pidato ini bisa membuat seseorang akan merasa malu dan terhina jika omongannya tidak terealisasi.

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

⁶⁵ Haryadi, *Pengantar Berbicara*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1994), h.45

5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
9. Dapat bersosialisasi dengan baik.
10. Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan.
12. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.⁶⁶

Dari beberapa ciri-ciri percaya diri menurut Thursan Hakim tersebut masuk dalam percaya diri yang mencul dari jenis pidato edukatif.

Maka apabila peneliti merujuk pada makna efektivitas dan tujuan dari ekstrakurikuler yakni peserta didik diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa dan Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri, maka kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini menurut peneliti efektif untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik, karena pengertian percaya diri sendiri yakni dimana seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal

⁶⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, h.5

dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual, Maka di kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibentuk untuk memiliki rasa percaya diri tersebut, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini peserta didik dilatih untuk berani berdiri dan mampu berbicara di depan di depan teman, pengurus dan guru yang mendampinginya secara terampil, untuk tahap awal, peserta didik hanya dilatih untuk berani tampil dan berdiri saja di depan teman, pengurus dan guru yang mendampinginya dengan membaca teks pidato yang sudah disiapkannya, untuk tahap selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk hafal pembukaan pidato dengan lancar dan isi pidato masi membaca dari teks pidato, dan untuk tahap selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk bisa hafal seluruh isi dari teks pidato baik dari pembukaan, isi dan penutupan. maka dari sinilah peserta didik dibentuk secara langsung dan secara berangsur dan dibiasakan supaya peserta didik tidak gugup dan membentuk mental peserta didik tersebut supaya berani berdiri di depan khalayak umum, maka apabila peserta didik sudah terlatih dan mental sudah terbentuk maka dengan sendiri peserta didik akan mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual, maka apabila peserta didik sudah mampu berperilaku demikian maka bisa dikatakan bahwa rasa percaya diri peserta didik sudah terbentuk.